

PENGUATAN PENTINGNYA MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI PADA WARGA BINAAN LAPAS KELAS II A KOTA BAUBAU

Safaruddin Yahya¹, Kadar Risman², Nurmin Aminu³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton

Email: safaruddinyahya28@gmail.com, rysmanqadha@gmail.com, nurminaminu@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Lapas kelas II A kota Baubau ialah untuk memberikan pelatihan penguatan tentang pentingnya membaca sebagai dasar informasi dan pengetahuan dalam menentukan sikap. Membaca pada dasarnya adalah proses menalar dan menemukan gagasan atau ide yang dapat digunakan dalam berbuat dan memilih tindakan-tindakan yang baik. Kegiatan literasi sangat penting bagi terbentuknya sudut pandang dan kesadaran untuk membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Dalam pengabdian ini metode yang digunakan adalah pemberian materi dengan pendekatan ceramah yang dilanjutkan dengan pelatihan mengikat makna, menyampaikan dan menuliskannya dalam catatan pribadi. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis warga binaan sekaligus memberikan manfaat positif bagi warga binaan untuk merefleksikan diri melalui bacaan buku motivasi agar terwujud pribadi yang intelektual dan berakhlak mulia.

Kata kunci : Penguatan Pentingnya Membaca, Program Literasi, Warga binaan Lapas.

Abstract

The purpose of community service activities at the Class II A prison in Baubau City is to provide strengthening training on the importance of reading as a basis for information and knowledge in determining attitudes. Reading is basically a process of reasoning and finding ideas that can be used in doing and choosing good actions. Literacy activities are very important for the formation of perspectives and awareness to distinguish good and bad values. In this service, the method used is the provision of material with a lecture approach followed by training in binding meaning, conveying and writing it down in personal notes. This activity is able to improve the reading and writing skills of the inmates as well as provide positive benefits for the inmates to reflect on themselves through reading motivational books to realize an intellectual and noble personality.

Keywords: Strengthening the Importance of Reading, Literacy Program, Prison inmates.

PENDAHULUAN

Berbagai persoalan berupa kenakalan remaja dan pelanggaran hukum masih menjadi polemik yang seringkali mewarnai kehidupan sosial masyarakat akhir-akhir ini. Mulai dari kasus pembunuhan, perampokan, perjudian, pemerkosaan dan lain sebagainya. Berbagai kasus ini berdampak pada peningkatan jumlah narapidana setiap tahunnya pada lembaga-lembaga pemasyarakatan di berbagai daerah. Hal tersebut tentunya menjadi tanggung jawab dan perhatian bersama. Khususnya bagi pemerintah, para tokoh agama, para pendidik dan juga lembaga-lembaga sosial lainnya.

Lembaga pemasyarakatan selama ini masih mendapat stigma negatif dan dianggap sebagai tempat berkumpulnya orang-orang jahat atau tempat bagi para pelaku tindak pidana kriminal. Padahal sebaliknya, lembaga pemasyarakatan adalah wadah yang disediakan oleh Kemenkumham untuk mendidik dan membina masyarakat yang terlibat pada pelanggaran kasus hukum agar memiliki perbaikan hidup yang lebih baik di masa depan. Dalam lembaga

pemasyarakatan inilah, warga binaan mendapatkan pengajaran dan pembinaan moral sebelum nantinya mereka kembali berinteraksi dengan masyarakat.

Warga binaan pada dasarnya merupakan insan-insan yang masih diharapkan kehadirannya, khususnya bagi keluarga, karib kerabat dan masyarakat. Hanya saja citra seorang Nara pidana mendapatkan stigma buruk, terutama ketika mereka kembali kepada masyarakat. Ada kekhawatiran, apakah kemudian para nara pidana ini mampu memberikan kontribusi positif, atau justru kembali membuat keresahan pada masyarakat. Oleh karenanya, menurut Mariyanto (2014: 66-76). Pembinaan Mental dan spiritual harus menjadi skala prioritas bagi narapidana demi terbentuknya kepribadian yang diharapkan mampu menjadi penyiram dan penyejuk bagi masyarakat.

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta kecerdasan. Berbagai cita-cita UU tersebut diatas menurut Salim H & Kurniawan (2012 : 15) diharapkan mampu mewujudkan individu yang mampu bertanggung jawab atas dirinya dan juga memberikan manfaat kepada masyarakat. Oleh karena itu pendidikan yang diberikan harus dilakukan secara sistematis dengan pendekatan yang mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) dan penanaman iman dan Taqwa (IMTAQ).

Rendahnya pengetahuan tentang nilai-nilai dan norma agama bisa menjadi penyebab rendahnya moral di tengah masyarakat. Apalagi bagi masyarakat yang selama ini kurang mendapat perhatian berupa pendidikan secara langsung. Padahal kemajuan bangsa dan perbaikan karakter tidak terlepas dari peran pendidikan. Karena pendidikan merupakan dasar terbentuknya sikap dan perilaku yang baik serta menjadi proses awal berkembangnya kecerdasan intelektual seseorang sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang terampil dan berakhlak mulia. Salah satu program yang dilaksanakan dan diharapkan mampu merubah mindset dan perilaku masyarakat khususnya warga binaan di masyarakat lapas adalah melalui program literasi.

Literasi menurut Abidin (2014: 181) literasi adalah kemampuan membaca dan menulis atau kemampuan memahami dan menggunakan huruf/askara. Dalam pandangan yang sama Nurgiyantoro (2010 : 120) menyatakan kemampuan literasi berarti *being able to read and write*, atau secara sederhana dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mengenali huruf dan memahami bacaan serta menuliskannya. Program Literasi sangat baik dalam meningkatkan kecerdasan intelektual. Karena kegiatan literasi merupakan suatu aktivitas untuk membuat seseorang paham akan suatu informasi, melalui aktifitas membaca dan menulis. Dari berbagai pengertian diatas, maka dipahami bahwa literasi adalah kemampuan seseorang memahami informasi melalui suatu bacaan, dan mampu mengkomunikasikannya baik dalam bentuk tulisan atau ucapan.

Menurut Kern dalam Hayat & Yusuf (2010: 23) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu (1) literasi melibatkan interpretasi penulis/pembicara, dan pembaca/ (2) literasi melibatkan kolaborasi, (3) literasi melibatkan konvensi, (4) literasi melibatkan pengetahuan kultural, (5) literasi melibatkan refleksi diri, (6) literasi tidak hanya terbatas pada system-sistem Bahasa lisan, tertulis, (7) literasi mengarah pada kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan

mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Beberapa prinsip pendidikan literasi tersebut diatas memberikan pemahaman bahwa kegiatan literasi menyentuh dan mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki seseorang. Baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kegiatan literasi yang disosialisasikan dalam bentuk pelatihan bertujuan meningkatkan minat membaca, memahami, menyimak, menulis dan menyampaikan informasi serta menkomunikasikan kepada khalayak ramai. Kegiatan literasi seperti ini akan memberikan pengalaman kepada seseorang khususnya dalam mengenali kebaikan dan kebenaran informasi dari buku atau sumber lain yang dibacanya. Sehingga seseorang mampu mengimplementasikan nilai-nilai atau informasi yang diperolehnya tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Rohim dan Rahmawati (2020) dalam penelitiannya melihat bahwa kegiatan literasi sangat berperan penting dalam meningkatkan minat membaca. Akan tetapi salah satu kendala yang selama ini menjadi hambatan dalam kegiatan literasi ialah sarana prasarana.

Kapasitas jumlah nara pidana yang lebih dari 600 jiwa di lapas Kelas II A kota Baubau sangat memprihatinkan. Fenomena *overcapacity* ini seringkali terjadi pada lapas-lapas tingkat local dan daerah. Pada saat yang sama, minimnya ketersediaan fasilitas membaca dan pembinaan yang *intens* kepada warga binaan menjadi penyebab sulitnya merubah perilaku menyimpang dalam lembaga pemasyarakatan. Olehnya diperlukan strategi khusus yang berisi kegiatan positif untuk menciptakan kegiatan-kegiatan produktif pada masyarakat lapas kelas II A kota salah satunya adalah dengan mendirikan pojok membaca dan memberikan kegiatan literasi pada warga binaan di lapas kelas II A kota Baubau.

Permasalahan di lapangan yang diperoleh dalam observasi awal peneliti adalah minimnya ketersediaan sarana prasarana berupa buku-buku bacaan, khususnya buku motivasi dan buku yang bernuansa keislaman di lembaga pemasyarakatan kelas II A kota Baubau. Sehingga warga binaan sulit mengakses informasi bacaan dan menyebabkan kurangnya ketertarikan untuk membaca. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bekerjasama dengan lembaga amil zakat Rumah Amal Salman ITB mendonasikan berbagai macam buku bacaan dan memberikan pelatihan pentingnya membaca kepada warga binaan lapas kelas II A kota Baubau.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah memberikan edukasi kepada warga binaan lapas kelas II A kota Baubau melalui program literasi untuk mengenalkan pentingnya membaca sebagai indikator perubahan *mindset* dan perilaku. Dengan harapan bahwa apa yang kemudian diperoleh dari bacaan tersebut mampu memberikan pemahaman baru dan kesadaran yang optimal untuk memilih sikap-sikap yang benar dan baik dalam berinteraksi di kehidupan yang akan datang. Selain itu *output* dari program literasi ini ialah mampu menumbuhkan bakat dan potensi warga binaan dalam menulis khususnya menulis pengalaman pribadinya. Sehingga kemudian dapat menjadi sebuah karya, novel, dan lain sebagainya yang dibaca untuk menjadi pembelajaran kepada masyarakat di luar lembaga pemasyarakatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa ceramah dan tanya jawab. Pada tahap peneliti menyampaikan seminar terkait pentingnya membaca pada warga binaan lapas kelas II A Kota Baubau yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan mengikat makna dari sumber bacaan melalui permainan kotak kertas berwarna yang telah diberikan oleh

peneliti di awal pertemuan. Pada tahapan akhir, warga binaan diminita menulis pengalaman pribadi yang dihubungkan dengan rencana-rencana kegiatan saat keluar dari lembaga pemasyarakatan . Kegiatan ini dilakukan atas dasar kerja sama peneliti bersama pihak lapas kelas II A kota Baubau yang juga disupport oleh lembaga zakat nasional rumah amal Salman ITB Bandung dengan mensuplay buku-buku bacaan kepada warga binaan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara serentak di dalam masjid At Taubah lapas kelas II A kota Baubau dengan melibatkan sebagian besar warga binaan. Kegiatan dilaksanakan sore hari pukul 14.00 WITA setelah warga binaan melaksanakan shalat ashar berjamaah. Dalam kegiatan ini peneliti di dampingi oleh beberapa staff lapas . guna warga binaan diharapkan memperoleh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian sebelum berad aptasi dengan masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Dalam upaya menstimulasi warga binaan memiliki ketertarikan untuk membaca, maka peneliti bersama tim melakukan *breafing* di awal pertemuan dengan menanyakan jenis-jenis bacaan yang disukai sembari memberikan penjelasan terkait pentingnya membaca, motivasi membaca yang bersumber dari Al Qur'an atau hadist, dan manfaat membaca yang diambil dari hasil-hasil riset ilmiah. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah pendekatan *kontekstual teaching and learning*. Peneliti menggunakan pendekatan CTL dengan tujuan untuk mengaitkan materi dengan fenomena pada masyarakat atau yang berkaitan langsung dengan pengalaman warga binaan baik selama berada di lembaga pemasyarakatan atau sebelum berada di lembaga pemasyarakatan.

Gambaran pelaksanaan kegiatan literasi pada warga binaan lapas kelas II A kota Baubau dibagi dalam tiga sesi : yaitu (1) Sesi presentasi materi, (2) Sesi latihan mengikat makna, (3) sesi refleksi diri dari bacaan yang diperoleh. Dalam sesi presentasi, peneliti menyampaikan materi terkait pentingnya membaca. Dalam presentasi ini peneliti menggunakan metode ceramah tiga yaitu tujuan membantu warga binaan memahami materi melalui audio dan visual gambar yang ditampilkan. selanjutnya warga binaan dilatih untuk mengikat makna melalui metode mengingat kata kunci (*key word*) . kata kunci dari paragraph yang diingat ditulis dalam sebuah kerta berwarna. Agar mmelihat peserta yang melihat, mudah untuk mengingat dan menghafalkan setiap kalimatnya.

Gambar 1: 1



Tiga Kata kunci cara merubah hidup 3M, yaitu mulai dari hal-hal yang kecil, mulai dari diri sendiri, mulai dari sekarang.

Gambar diatas menjelaskan saat peneliti menyampaikan materi terkait pentingnya membaca, manfaat dan tujuan bagi pembentukan pola pikir yang juga akan berdampak pada pembentukan perilaku. Peneliti kemudian menjelaskan cara atau trik mengikat makna dalam sebuah kalimat atau paragraph dengan meminta 3 orang warga binaan untuk memberikan simulasi. Adapun tiga kertas warna yang dipegang oleh peserta bertuliskan salah satu kutipan dalam buku, yang maknanya bahwa perubahan dimulai dari yang kecil-kecil atau sederhana. Seperti merapikan tempat tidur setelah bangun dari tidur, mengangkat kotoran, mengucapkan salam dan lain sebagainya. Kertas yang kedua berisi kalimat “mulai dari diri sendiri” yang maknanya adalah bahwa perubahan dimulai dari diri masing-masing tanpa harus menunggu orang lain berubah. Dan yang terakhir kertas berwarna orange, berisi kalimat “mulai dari sekarang” yang maknanya bahwa perubahan tidak menunggu waktu lapang, tetapi perubahan yang bersifat positif harus diupayakan untuk segera dikerjakan .

Selanjutnya pada sesi terakhir, warga binaan melakukan refleksi diri. Peneliti meminta setiap warga binaan yang mengikuti pelatihan untuk memejamkan mata, sembari mengingat dan merenungkan kembali kesalahan di masa lalu. Kemudian menuliskan rencana-rencana baru yang lebih produktif untuk siap dilaksanakan saat berada di dalam Lapas agar menjadi kebiasaan saat keluar dari lembagapemasyarakatan Lapas kelas II. A kota Baubau. Selain memberikan pelatihan, peneliti hadir untuk ikut memberikan donasi buku yang telah dikumpulkan dari para donatur .



Gambar 1: 2

Peneliti didampingi perwakilan lapas memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan kepada warga binaan lapas kelas II A kota Baubau.

Buku-buku bacaan ini kemudian diharapkan akan memberikan wawasan-wawasan baru bagi para pembaca bagaimana memiliki sudut pandang yang baik terhadap sesuatu dan optimis dalam menjalani kehidupan. Buku-buku yang didonasikan tersebut terdiri dari buku kajian keislaman, Fiqh ibadah, motivasi, pengembangan SDM, *leadership*, pembelajaran bisnis, sejarah dan lainnya. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan diikuti oleh warga binaan dengan penuh antusias hingga akhir sesi acara.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang mengangkat tema “Penguatan pentingnya membaca melalui program literasi pada warga binaan Lapas kelas II A kota Baubau”. Merupakan

upaya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi warga binaan sekaligus memberikan pengetahuan dasar akan nilai-nilai kebaikan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Program literasi yang telah diselenggarakan diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada ilmu dan memberikan pemahaman yang berorientasi pada perubahan sikap dan perilaku. Perubahan tersebut tentunya hanya dapat dilakukan melalui perubahan pola pikir warga binaan melalui pembiasaan membaca dan menghayati bacaan agar mampu mengenali sejak dini bentuk tindak pidana dan perbuatan apa saja yang dapat merugikan diri sendiri dan oranglain.

UCAPAN TERIMAKASIH.

Pengabdian masyarakat di Lapas kelas IIA kota Baubau terlaksana atas kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih, penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Buton yang telah merekomendasikan, mendanai dan mendukung kegiatan pengabdian ini. Kepada pihak terkait dalam hal ini adalah Ka Lapas kelas IIA kota Baubau yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kami. Tidak lupa yang jauh lebih penting adalah warga binaan Lapas kelas IIA kota Baubau, atas partisipasinya selama kegiatan berlangsung sehingga penulis pun merasa semangat dalam memberikan pelatihan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin , 2014, *Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Hayat, B, & Yusuf, S. 2010, *Benchmark International Mutu Pendidikan*, Jakarta : Bumi Askara, hlm 25
- Maryanto, R.R (2014), *Pelaksanaan Pembinaan yang bersifat Kemandirian terhadap Warga binaan Masyarakat kelas IIB Slawi*, Jurnal Pembaharuan Hukum, 1 (1), 66-76
- Nurgiyantoro,, 2020 *Sastra anak pengantar Pemahaman Dunia anak*, Yogyakarta : Gadjah mada University Press.
- Rohim, D.C, & Rahmawati,S (2020) *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*, 34
- Salim H & Kurniawan, S, (2012), *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar Raazi